

## Deteksi Perkembangan Balita di PAUD Cahaya

### *Detection of Toddler Development in Cahaya PAUD*

Iis Pusparina<sup>1</sup>

[pusparizani@gmail.com](mailto:pusparizani@gmail.com)<sup>1</sup>

Stikes Intan Martapura

Filia Sofiani Ikasari<sup>2</sup>

[filiasofianikasari@gmail.com](mailto:filiasofianikasari@gmail.com)<sup>2</sup>

Stikes Intan Martapura

Dewi Irianti<sup>3</sup>

[dewiirianti@gmail.com](mailto:dewiirianti@gmail.com)<sup>3</sup>

Stikes Intan Martapura

Korespondensi penulis : [pusparizani@gmail.com](mailto:pusparizani@gmail.com)

---

#### **Article History:**

Received : 20 Oktober 2023

Accepted : 03 Desember 2023

Published : 30 Desember 2023

**Keywords:** Detection, early, development, toddlers, KPSP

**Abstract:** Growth and development are two different processes that cannot be separated and are equally important for children in the critical period of the first 0-5 years of life because they will have implications for the child's quality of life in the future. This phase is often referred to as the "Golden Age" phase. Golden age is a very important period to pay close attention to a child's growth and development so that abnormalities can be detected as early as possible. This monitoring must be carried out regularly and continuously. Early age is a golden period and an important stage in the child's growth and development process considering that at this stage rapid development occurs and has long-term effects. Therefore, early detection needs to be done so that parents or teachers can anticipate it early so that growth and development disorders do not occur continuously. In Sungai Tuan Ulu village there is a growth measurement service at Posyandu which is carried out every month but so far there has never been a measurement of development, especially for toddlers at Cahaya PAUD. The use of the Pre-Developmental Screening Questionnaire (KPSP) as a developmental screening tool up to the age of 6 years really helps with careful development. Parents and teachers need to know the current development of their toddlers. So that if a developmental delay is found, it can be handled immediately. Therefore, the activities carried out in community service include early detection of toddler development with KPSP.

---

#### **Abstrak**

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua proses berbeda yang tidak dapat dipisahkan serta sama pentingnya bagi anak di masa kritis 0-5 tahun pertama kehidupan dikarenakan akan berimplikasi pada kualitas hidup anak di masa mendatang. Fase ini sering disebut sebagai fase "Golden Age". Golden age merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi bila terjadi kelainan. Pemantauan tersebut harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Usia dini merupakan periode emas dan tahapan penting dalam proses tumbuh kembang anak mengingat pada tahapan ini terjadi perkembangan pesat dan berpengaruh jangka panjang. Oleh karena itu deteksi dini perlu dilakukan agar orangtua atau guru dapat mengantisipasi lebih awal sehingga gangguan tumbuh kembang tidak terjadi berkelanjutan. Di desa Sungai Tuan Ulu telah ada layanan pengukuran pertumbuhan di Posyandu yang dilaksanakan setiap bulan namun selama ini belum pernah dilakukan

---

\* Iis Pusparina, [pusparizani@gmail.com](mailto:pusparizani@gmail.com)

pengukuran perkembangan khususnya pada balita di PAUD Cahaya. Penggunaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sebagai alat skrining perkembangan hingga usia 6 tahun sangat membantu perkembangan dengan cermat. Orang tua dan guru perlu mengetahui perkembangan balitanya saat ini. Sehingga apabila dijumpai adanya keterlambatan perkembangan dapat ditangani dengan segera. Oleh karenanya kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat berupa deteksi dini perkembangan balita dengan KPSP.

**Kata kunci** : Deteksi, dini, perkembangan, balita, KPSP

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan adalah masa dimana terjadinya peningkatan dan jumlah ukuran sel manusia yang ditunjukkan dengan peningkatan ukuran dan berat seluruh bagian tubuh. Sedangkan perkembangan lebih menitikberatkan pada perubahan yang terjadi secara bertahap melalui maturasi dan pembelajaran (1). Meskipun merupakan dua proses berbeda, keduanya tidak dapat berdiri sendiri, terjadi secara simultan, saling berkaitan, berkesinambungan dari masa konsepsi hingga dewasa. Keterlambatan perkembangan menyebabkan psikososial dan ekonomi yang signifikan membebani keluarga dan negara. Keterlambatan perkembangan ini berdampak tidak hanya pada anak dan keluarga, tapi juga masyarakat, dalam hal biaya memberikan pelayanan kesehatan, dukungan pendidikan, dan layanan perawatan. Banyak dari faktor risiko yang dapat menyebabkan dampak jangka panjang dan abadi pada perkembangan anak. Kehidupan awal sangat penting karena gangguan selama periode perkembangan yang cepat ini dapat menyebabkan perubahan yang abadi pada kapasitas struktural dan fungsional otak. Gagal memenuhi perkembangan selama jendela kritis ini memiliki efek abadi sepanjang jalan hidup, termasuk pencapaian sekolah, pendapatan orang dewasa, dan kemiskinan antar generasi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 terdapat 30,83 juta anak usia dini di Indonesia. Secara rinci dari jumlah tersebut, 13,56% merupakan usia <1 tahun, 57,16% merupakan usia balita (1-4 tahun) serta 29,28% merupakan anak usia 5-6 tahun. Jumlah usia balita di Kabupaten Banjar menduduki urutan nomor 2 terbanyak di Propinsi Kalimantan Selatan setelah Kota Banjarmasin yaitu 52.341 balita atau 13,32%. (2). Menurut data Kabupaten Banjar Dalam Angka pada tahun 2022 terdapat 24.946 balita yang tersebar dalam 20 kecamatan dan jumlah balita di desa Sungai Tuan Ulu Kecamatan Astambul sebanyak 102 balita (3). Hasil penelitian sebelumnya pada tahun 2018 pada anak usia toddler yang dilakukan di PAUD Ar Rahman menunjukkan bahwa 6,7% *suspect* atau berisiko pada perkembangan motorik halus (5). Upaya peningkatan perkembangan dapat dimaksimalkan dengan baik apabila dilakukan stimulasi khususnya oleh orangtua dan orang

terdekat lainnya dengan anak termasuk kader posyandu (6). Penelitian Deteksi perkembangan sekaligus untuk empat sektor perkembangan yakni motorik kasar, motorik halus, bicara/bahasa dan sosialisasi/kemandirian belum pernah dilakukan di Desa Sungai Tukaan Ulu.

Dalam upaya meningkatkan kualitas anak guna tercapainya tumbuh kembang optimal maka yang harus terpenuhi adalah kebutuhan dasar anak, deteksi dini adanya keterlambatan perkembangan, intervensi dini (8). Monitor perkembangan secara rutin dapat mendeteksi adanya keterlambatan perkembangan secara dini pada anak. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dan Departemen Kesehatan (Depkes) telah menyusun penggunaan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sebagai alat pra skrining perkembangan yang dapat digunakan sampai anak usia 6 tahun guna mengetahui perkembangan anak normal (sesuai umur) atau ada penyimpangan. Penilaian perkembangan meliputi empat sektor yaitu motorik kasar, motorik halus, bicara/bahasa. dan sosialisasi/kemandirian. Keempat sektor ini akan menggambarkan kondisi perkembangan anak sesuai dengan usianya pada saat dilakukan deteksi sehingga penyimpangan atau keterlambatan yang terjadi akan dapat distimulasi optimal untuk mencegah dampak panjang keterlambatan perkembangan.

## **METODE**

### **1. Metode Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penilaian atau pengkajian perkembangan balita di PAUD Cahaya dengan menggunakan alat bantu kuesioner KPSP yang berfungsi dalam menilai perkembangan balita. Proposal pengabdian masyarakat yang diusulkan merupakan kegiatan pengabdian masyarakat untuk memecahkan permasalahan mitra. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di PAUD Cahaya Desa Sungai Tuan Ulu Kecamatan Astambul menggunakan protokol kesehatan selama kegiatan, mencakup memakai masker, mencuci tangan, mengukur suhu tubuh dan menjaga jarak. Kegiatan dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

#### **a. Tahap Persiapan.**

Tahap persiapan dari kegiatan adalah pembuatan proposal pengabdian kepada masyarakat oleh tim divisi keperawatan anak. Setelah itu peninjauan lokasi kegiatan, permohonan ijin pelaksanaan kegiatan kepada Pengurus PAUD Cahaya,

melakukan koordinasi dengan semua pihak terkait seperti kepala desa, bidan desa, petugas Puskesmas terkait dan kader yang berada di wilayah Desa Sungai Tuan Ulu. Persiapan lain yang dilakukan adalah menyiapkan Formulir KPSP menurut usia 3, 6, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66, 72 bulan. Formulir berisi 9-10 pertanyaan tentang kemampuan perkembangan yang telah dicapai anak. Alat bantu pemeriksaan berupa : bola, boneka, kubus sisi 2,5 cm, benang wol merah, kertas krayon, kerincingan, lonceng. Selanjutnya pendataan jumlah dan status gizi balita yang diketahui dari hasil dokumentasi pengukuran yang dilakukan oleh kader posyandu maupun petugas Puskesmas dan guru PAUD Cahaya. Berdasarkan hasil koordinasi diketahui bahwa jumlah balita yang ada di PAUD Cahaya adalah 23 orang.

**b. Tahap Kerja.**

- 1). Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan didampingi Pengurus sekolah dan guru PAUD Cahaya serta orangtua/keluarga anak.
- 2). Selanjutnya observasi balita yang akan diperiksa. Menentukan umur (usia kronologi anak, usia koreksi/usia mental).
- 3). Memberikan penjelasan kepada orangtua /keluarga tentang tujuan pemeriksaan perkembangan anak.
- 4). Memilih alat deteksi/skrining dan format KPSP yang sesuai usia anak.
- 5). Melakukan pemeriksaan KPSP dengan benar dan tepat
- 6). Memberikan kesimpulan dan argumentasi dari hasil KPSP kepada orangtua/keluarga anak.
- 7). Memberikan penjelasan bentuk-bentuk stimulasi yang diberikan.

**c. Tahap Akhir.** Pada tahap ini dilakukan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan di Desa Sungai Tuan Ulu untuk dijadikan laporan dan dikembangkan lagi pada pengabdian kepada masyarakat semester berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dan hasil kegiatan meliputi:

### 1. Koordinasi dengan mitra

Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan guru dan Pembina PAUD tentang kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di PAUD Cahaya Desa Sungai Tuan Ulu. Sebelumnya tim pengabdian telah melakukan deteksi dini *stunting* menggunakan tikar pertumbuhan serta dilanjutkan dengan kegiatan edukasi terkait “Isi Piringku” pada balita untuk mencegah *stunting* di Posyandu Desa Sungai Tuan Ulu. Kemudian dilakukan deteksi dini perkembangan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP) sebagai alat skrining perkembangan hingga usia 6 tahun untuk memantau perkembangan dengan cermat pada anak didik di PAUD Cahaya. Koordinasi yang dilakukan dengan Pembina dan guru PAUD melalui hp dan *what's app* untuk mendapatkan izin agar dapat bergabung pada jadwal PAUD Cahaya di tanggal 30 Maret 2023. Pembina dan guru PAUD Cahaya Desa Sungai Tuan Ulu menyetujui dan akan mendampingi selama kegiatan pengabdian berlangsung. Kegiatan koordinasi dilakukan pada tanggal 3 Maret 2023.

### 2. Melakukan deteksi dini perkembangan pada anak di PAUD Cahaya dengan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).

Anak rentang usia dibawah 60 bulan yang tercatat sebagai murid PAUD Cahaya dilakukan deteksi dini perkembangan dengan KPSP. Sebelumnya tim pengabdian menyampaikan tujuan kedatangan terlebih dahulu, kemudian tim pengabdian melakukan deteksi dini perkembangan. Jumlah anak yang hadir dan dilakukan deteksi dini sebanyak 23 orang. Mereka didampingi oleh orangtua (ibu) masing-masing serta ada pula yang didampingi oleh neneknya. Dokumentasi kegiatan Deteksi Dini Perkembangan menggunakan KPSP tertera pada Gambar 1 dan 2.



**Gambar 1 dan 2. Deteksi Dini Perkembangan pada balita menggunakan KPSP**



**Gambar 3. Tim Pengabdian bersama Pembina dan Guru PAUD Cahaya serta balita beserta orangtuanya dan Mahasiswa Stikes Intan Martapura**



**Gambar 4. Tim Pengabdian bersama Pembina dan Guru PAUD Cahaya**

Adapun KPSP merupakan Kuesioner baku dari Kementerian Kesehatan yang selama ini belum pernah dilakukan atau dilaksanakan terkait Deteksi Dini Perkembangan tersebut di PAUD Cahaya. Hasil deteksi dini menunjukkan bahwa 100% anak balita yang bersekolah di PAUD Cahaya tidak mengalami keterlambatan perkembangan, anak normal (sesuai umur) atau tidak ada penyimpangan. Penilaian perkembangan meliputi empat sektor yaitu motorik kasar, motorik halus, bicara/bahasa dan sosialisasi/kemandirian. Keempat sektor ini akan menggambarkan kondisi perkembangan anak sesuai dengan usianya pada saat dilakukan deteksi sehingga penyimpangan atau keterlambatan yang terjadi akan dapat distimulasi optimal untuk mencegah dampak panjang keterlambatan perkembangan.

Dalam proses pelaksanaan Deteksi Dini Perkebangan, semua Ibu mengatakan belum pernah mengetahui tentang deteksi dini serta belum pernah dilaksanakan deteksi dini tersebut. Hal ini membuat para Ibu antusias mendengarkan semua petunjuk yang dilakukan serta aktif memberikan pertanyaan ketika sesi tanya jawab.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari pelaksanaan edukasi ini adalah 100% anak balita yang bersekolah di PAUD Cahaya tidak mengalami keterlambatan perkembangan, anak normal (sesuai umur) atau tidak ada penyimpangan.

## DAFTAR PUSTAKA

Hidayat AA (2016). Pengantar Ilmu Kesehatan Anak , Jakarta, Salemba Medika

Badan Pusat Statistik.(2020) Provinsi Kalimantan Selatan.  
<https://kalsel.bps.go.id/indicator/12/93/1/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur.html>.

BPS – (2022) *Statistic of Regency*. Kabupaten Banjar Dalam Angka. Banjar, CV. Karya Bintang Muslim

Darmiati, dkk. (2022). Pendampingan Masyarakat Tentang Stimulasi Perkembangan Pada Anak Di Puskesmas Pannmbungan Makassar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pelamonia*, Volume 2, Nomor 2, Tahun 2022.

Buyung, Pusparina.I.(2018) , Hubungan Pola Asuh Dengan Perkembangan Motorik Kasar. *Jurnal Insan Sehat*.

Upoyo, A. S., Ramawati, D. and Purnawan, I. (2020) „Upaya Peningkatan Kemampuan Stimulasi Tumbuh Kembang Melalui Pelatihan Kader Posyandu Balita“, *Jurnal of CommunityHealth* 1(1),pp.33–43.Available at:  
<http://jos.unsoed.ac.id/index.php/jchd/article/view/2709>.

Pusparina, Iis, Irianti Dewi, Filia. (2021). Penggunaan Tikar Pertumbuhan dalam Deteksi Dini Stunting pada Balita di Desa Sungai Tuan Ulu. *Jurnal Pengabdian Mandiri*. Bajangjournal.com.

Buku panduan KPSP. (2018). Martira.M., Makasar., FK. Univ. Hasanudin